

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Serdang Bedagai merupakan kabupaten yang terletak di Sumatera Utara yang memiliki sumber penghasilan dari hasil pertanian, Serdang Bedagai memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan memiliki tanah yang makmur dalam pengelolaan pertanian. Serdang Bedagai adalah wilayah yang terletak dekat dengan pesisir pantai dan memiliki banyak potensi seperti perkebunan kelapa sawit dan juga pertanian padi yang dikelola oleh masyarakat yang bertempat tinggal di Serdang Bedagai. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki beberapa Kecamatan dalam pengelolaan pertanian yaitu salah satunya Kecamatan Bandar Khalifah yang memiliki sumber mata pencaharian pada masyarakat adalah sebagai petani, pertanian yang dikelola adalah sebagai mata pencaharian utama dalam memenuhi kebutuhan hidup dan juga dalam memenuhi pendidikan anak-anak dalam rumah tangga.

Dusun Pardomuan Nauli merupakan tempat tinggal yang sering disebut dengan nama lokasi Sei-Baru di salah satu wilayah yang terletak di kabupaten Serdang Bedagai. Dusun Pardomuan Nauli memiliki delapan puluh enam rumah tangga menetap, serta penduduk yang bertempat tinggal lebih dominan etnis Batak Toba. Dusun Pardomuan Nauli memiliki potensi mata pencaharian sebagai petani, karena wilayah ini terdapat lahan pertanian yang dikelola oleh para masyarakat setempat, pertanian padi adalah mata pencaharian utama untuk membantu pertahanan hidup penduduk Dusun Pardomuan Nauli.

Dalam lingkungan Pandomuan Nauli yang melakukan pekerjaan sebagai *pamborong eme* kebanyakan dari mereka adalah kaum perempuan yang sudah berstatus sudah menikah dan memiliki rumah tangga.

Dusun Pandomuan Nauli memiliki lokasi pertanian yang cukup banyak untuk bertani, sehingga masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut rata-rata masyarakat kelompok tani. Petani adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara hasil ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan yang dilakukannya tersebut. Pada sektor pertanian, petani tidak bisa bekerja secara sendiri dan petani juga membutuhkan buruh tani untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Buruh tani dapat dikatakan sebagai semua orang yang bekerja di ladang milik orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan upah. Buruh tani termasuk ke dalam golongan buruh harian lepas (BHL) yang memiliki pengertian buruh yang diikat dengan hubungan kerja dari hari ke hari dan menerima upah sesuai dengan banyaknya hari kerja atau jam kerja atau banyaknya barang atau jenis pekerjaan yang disediakan (Ngangi, 2016: 1-2).

Perempuan yang bertempat tinggal di Desa Pandomuan Nauli memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda yaitu ada yang memiliki tamatan SD, SMP dan SMA, akan tetapi pekerjaan yang dilakukan sebagai *pamborong eme* lebih dominan berlatar belakang dari pendidikan tamatan Sekolah Dasar. Melakukan pekerjaan sebagai pamborong berdasarkan karena keinginan dan dorongan atas kemampuan yang dimiliki didalam lingkungan tempat tinggal, para ibu rumah tangga bekerja namun tidak melupakan tugasnya sebagai seorang istri didalam rumah tangga. Perempuan adalah pendorong atau sumber penyemangat untuk suami dalam pekerjaannya

Menurut (Putri,2015:73). Perempuan memiliki tanggung jawab dalam mengurus rumah tangga dan harus bekerja sama dengan suami dalam menjalankan tanggung jawab tersebut. Dalam rumah tangga perempuan boleh diajak untuk bertukar pikiran terhadap permasalahan yang telah terjadi dalam rumah tangga dan melakukan perbincangan kecil atau ringan.

Pembagian peran dan pembagian tugas dalam rumah tangga antara laki-laki dan perempuan sebenarnya masih dipengaruhi oleh cara pandang mengenai peran gender yang posisi perempuan selalu dilihat dari pekerjaan domestiknya. Menurut Rahayu (2011:73) Pembagian peran dalam rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pertama faktor kebijakan pemerintah yang tertulis dalam beberapa peraturan. Kedua, faktor pendidikan. Dan ketiga, yaitu faktor nilai-nilai.

Menurut Abdullah (2003:222) bidang pekerjaan yang dipilih perempuan desa umumnya sebagai pekerja atau buruh. Bekerja sebagai buruh bagi perempuan desa umumnya tidak memerlukan pendidikan tinggi, tidak mementingkan keahlian khusus dan rata-rata dekat dengan tempat tinggal atau rumah sehingga perempuan dapat bekerja tanpa harus meninggalkan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga.

Terkait dengan penelitian yang akan dilangsungkan oleh peneliti, peneliti akan melakukan penelitian terhadap beberapa keluarga yang menjadi pendukung dalam memberikan informasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebelumnya peneliti telah mengamati bahwasanya terdapat lima keluarga perempuan bekerja sebagai *pamborong eme* di Dusun pardomuan Nauli Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah. Kelima keluarga tersebut adalah penduduk asli yang bertempat tinggal di daerah Pardomuan Nauli dan sudah memiliki banyak interaksi dengan para

masyarakat yang didaerah tersebut maupun diluar dari daerah tersebut.

Lima keluarga tersebut terdiri dari dua keluarga berstatus janda dan tiga keluarga berstatus bersuami istri dan setiap keluarga memiliki masing-masing anak dalam rumah tangga serta kehidupan keluarga yang tergolong sederhana. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bahwa pada kelima keluarga yang bekerja sebagai *pamborong eme* kaum perempuan yaitu sang istri. Sebab, para istri yang terjun kelapangan dalam melakukan pekerjaan yaitu sebagai buruh tani atau *pamborong eme* dan juga perempuan yang berstatus janda menjadi tulang punggung utama atau pencari nafkah utama karena tidak memiliki suami lagi sehingga disebut dengan status janda. Perempuan yang dimaksud dalam pekerja buruh tani adalah seorang ibu yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja buruh tani dilahan milik orang lain. Adapun beberapa anak yang membantu mereka kesawah saat melakukan pekerjaan disawah sendiri dan anak tersebut hanya ikut sekali saja dalam beberapa minggu dan tidak secara terus-menerus.

Faktor yang menyebabkan dua perempuan memiliki status janda dikarenakan cerai mati, sedangkan perempuan yang memiliki status bersuami bekerja sebagai *pamborong eme* untuk mencari penghasilan tambahan dalam rumah tangga. Keluarga yang menjadi sumber informasi adalah kelima keluarga yaitu kaum para ibu-ibu rumah tangga yang menjadi sumber pemberi informasi dalam penelitian, ibu-ibu atau para istri yang berstatus memiliki suami dan istri yang berstatus janda menjadi sumber utama dalam penelitian.

Pekerjaan yang dilakukan oleh kelima perempuan sebagai *pamborong eme* dilakukan saat musiman seperti pada saat tiba musim menanam padi, musim

merumput, musim mencabut, dan pada saat akan memanen hasil pertanian. Dengan melakukan pekerjaan sebagai *pamborong eme* atau buruh tani mereka akan mendapatkan upah atau gaji atas kerja yang sudah mereka lakukan dipertanian milik orang lain. Menurut Syarifuddin (2016:98-112) buruh tani adalah pekerja yang mendapatkan upah atas kegiatan mereka yang membantu petani dalam meningkatkan hasil pertanian. Selain menjadi *pamborong eme* di Dusun Pardomuan nauli Desa Gelam Sei Serimah, perempuan tersebut juga ada yang berlaut untuk mencari kepah atau kerang, ada juga yang mencari lidi kelapa sawit untuk dijual setiap minggunya. Pekerjaan yang dilakukan oleh kelima perempuan yang berstatus janda atau juga memiliki suami masing-masing memiliki kemampuan yang mampu memberikan mereka peluang untuk mendapatkan penghasilan dengan bekerja sebagai pamborong. Ketika laki-laki dan perempuan sudah melangsungkan pernikahan maka peran perempuan tersebut sebagai seorang istri dan peran laki-laki tersebut seorang suami menurut (Dyah, 2015:72).

Perempuan dalam rumah tangga yang disebut sebagai istri memiliki peran penting sebagai ibu dalam rumah tangga yaitu ibu sebagai sosok pendidik, ibu sebagai sosok psikolog bagi anak dan keluarga, ibu sebagai perawat, ibu sebagai juru masak dirumah, ibu sebagai pelindung, ibu sebagai panutan, ibu sebagai akuntan dalam keluarga, ibu sebagai motivator bagi keluarga Menurut (dosenpsikologi, 2017). Dengan demikian perempuan dalam rumah tangga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak dan juga kemajuan kesejahteraan dalam keluarga. Dalam rumah tangga perempuan juga boleh melakukan pekerjaan diluar rumah tangga dengan persetujuan suami supaya tidak ada konflik atau

pertikaian antara suami dan istri dalam rumah tangga.

Pada penelitian ini peneliti mengamati bahwasanya lima perempuan yang bekerja sebagai *pamborong eme* memiliki kondisi perekonomian yang tergolong cukup sederhana, dengan begitu lima perempuan tersebut turut serta bercampur tangan melakukan pekerjaan diluar domestiknya sebagai ibu rumah tangga yaitu bekerja sebagai *pamborong eme* atau buruh tani dilahan milik orang lain. Lima keluarga tersebut memiliki perbedaan dengan keluarga lainnya dalam pola mengasuh anak dalam memberikan pendidikan dimasing-masing keluarga, seperti yang terlihat dalam perbedaan keluarga bestatus janda yang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak sampai tahap pendidikan SMA sedangkan keluarga yang memiliki status bersuami memberikan perhatian terhadap pendidikan anak kurang maksimal. Pendidikan membentuk karakter setiap individu, oleh sebab itu pendidikan dalam keluarga dibutuhkan dan sangat mempengaruhi perkembangan anak didalam rumah tangga. Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda dalam berlangsungnya kehidupan masyarakat yang baik dimasa depan menurut (Elihami&Syahid, 2018:79-96).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kehidupan lima keluarga yang bekerja sebagai *pamborong eme* di dusun Pardomuan Nauli Desa Gelam Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Apakah faktor yang menyebabkan lima perempuan melakukan pekerjaan *pamborong eme* di Dusun Pardomuan Nauli Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai ?

3. Bagaimana dampak peran ganda pada perempuan *pamborong eme* di Dusun Pardomuan Nauli Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kehidupan lima keluarga yang bekerja sebagai *pamborong eme* di Dusun Pardomuan Nauli Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab lima perempuan melakukan pekerjaan *pamborong eme* di Dusun Pardomuan Nauli Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui dampak peran ganda pada perempuan *pamborong eme* di Dusun Pardomuan Nauli Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi para pembaca terkait dengan proposal yang mengenai kehidupan perempuan *pamborong eme* dengan menggunakan teori strategi bertahan hidup oleh James Scott. Semoga para pembaca suka dan senang dengan hasil penelitian, serta penulis berharap pembaca memberikan kerelahan hati untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk menjadikan proposal ini lebih baik lagi untuk kedepannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi penulis untuk lebih mengembangkan lagi kemampuannya dalam menganalisis suatu permasalahan yang ada dalam suatu daerah, sehingga dengan melakukan penelitian dalam beberapa waktu peneliti mampu membuat proposal dengan baik dan juga dengan percaya diri.

2) Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bisa membaca penelitian dengan berbagai jurnal yang dijadikan sumber penguat bacaan untuk membangkitkan rasa semangat dan kepercayaan dalam membaca kelengkapan isi dari penelitian.

